

EQUITY INFRASTRUCTURE FUND

**TUJUAN INVESTASI**

Memberikan hasil investasi yang optimal bagi investor melalui investasi jangka panjang pada jenis investasi Efek Bersifat Ekuitas yang berkaitan dengan tema infrastruktur.

**INFORMASI DANA**

Tanggal Peluncuran : 2 November 2009  
 Manajer Investasi : PT. BNP Paribas Investment Partners  
 Mata Uang : Rupiah  
 Harga Unit : Rp 1.442,5560 (Per 31 Juli 2012)

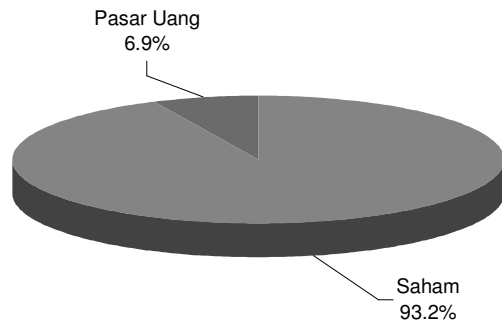
**Kebijaksanaan Investasi**

Jenis	Minimal	Maksimal
Pasar Uang	0%	20%
Saham	80%	100%

\* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

**RINCIAN PORTOFOLIO**

Alokasi Aset : Per 31 Juli 2012



**5 Penempatan Utama Per 31 Juli 2012**

Nama	Sektor	Alokasi (%)
Astra International	Konsumer	8,2
Bank Mandiri	Keuangan	6,8
Bank Rakyat Indonesia	Keuangan	6,0
Bank Central Asia	Keuangan	5,1
Telekomunikasi Indonesia	Telekomunikasi	5,0

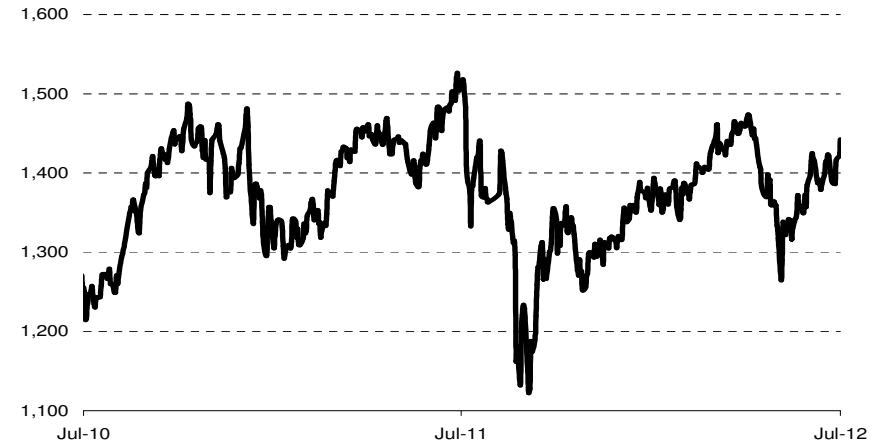
Sumber : PT. BNP Paribas Investment Partners

**Disclaimer:**

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

**KINERJA DANA**

Harga Unit



Kinerja Harga Unit		
1 Bulan Terakhir	1 Tahun Terakhir	Sejak Peluncuran
4,18%	-4,07%	44,26%

**PENJELASAN MANAJER INVESTASI**

- Pasar saham Indonesia melanjutkan kenaikannya di bulan ini sejalan dengan rally di pasar global. IHSG menanjak 4,72% menjadi 4.142,337 dan LQ-45 melonjak 5,63% menjadi 712,77 bulan ini. Kinerja keuangan emiten yang bagus semester pertama menolng sentimen terhadap saham-saham Indonesia. Nilai rata-rata perdagangan saham harian naik 30% di bulan Juli menjadi Rp 5,2 Trilyun. Investor asing membukukan pembelian bersih sebesar Rp 4,586 Trilyun bulan ini setelah selama 2 bulan berturut-turut tercatat melakukan penjualan bersih. ASII, BBRI, BMRI dan UNTR merupakan saham-saham yang paling banyak ditransaksikan selama bulan ini. Sektor industri dasar dan infrastruktur (telekomunikasi) merupakan sektor-sektor yang menopang kenaikan pasar bulan ini. Sektor pertambangan masih tercatat merugi dan merupakan satu-satunya sektor yang membukukan imbal hasil negatif. INTP dan SMGR merupakan saham-saham yang memimpin pergerakan pasar seiring dengan sikap para investor yang menyambut gembira angka penjualan semen yang bagus. INTP membukukan hasil semester pertama yang bagus karena pangsa pasarnya yang naik dan kuatnya ASP.

- Para investor memburu saham-saham telekomunikasi karena dinilai sebagai saham yang defensif di saat yang bergejolak seperti ini.
- Di bulan Ramadhan ini, inflasi bulanan naik menjadi 0,7% atau setara dengan inflasi tahunan sebesar 4,56%, ditengarai kenaikan harga bahan-bahan makanan pokok. Harga minyak mentah Brent melonjak 7,19% menjadi USD 104,92/Barrel dan Rupiah melemah 0,65% menjadi 9.454/USD.
- Secara umum data ekonomi terkini masih konsisten dengan pandangan kami bahwa perekonomian global tetap rapuh dan setiap kemunduran besar dapat mengurangi pertumbuhannya. Kami mencermati bahwa data yang akan keluar masih menunjukkan pemulihan ekonomi AS akan berlanjut, sementara ekonomi di zona Euro akan mengalami kontraksi. Selain itu, dengan masih tersedianya kapasitas Cina untuk melakukan stimulus fiskal dan moneter, kami memperkirakan perekonomian Cina akan mengalami soft landing. Kemampuan menerima risiko (risk appetite) masih belum kembali ke tingkat yang berkesinambungan. Ke depan, perhatian dunia sekarang berkembang ke isu solvabilitas Spanyol dan bagaimana Uni Eropa meresponnya secara meyakinkan dalam hal mekanisme untuk memperkuat struktur finansial zona euro. Di sisi domestik, kenaikan harga-harga produk pertanian dapat menambah tekanan terhadap inflasi sebelum Hari Raya Idul Fitri di bulan Agustus. Di sisi lain, harga-harga komoditas telah mencapai level di mana penurunan harga lebih lanjut sebesar 15-20% dapat mengganggu stabilitas makro ekonomi dan saldo neraca perdagangan. Meningkatnya ketidakpastian di pasar global, angka-angka makro domestik yang direvisi turun, serta angka perdagangan yang secara musiman tercatat tipis di bulan Agustus akan meningkatkan volatilitas pasar di jangka pendek. Untuk sementara waktu, kami mempertahankan strategi defensif sampai kami menyikapi tren risk appetite yang lebih berkesinambungan.

**Disclaimer:**

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.